

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINTECH PAYMENT TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA MASYARAKAT DI INDONESIA

Karim Puspita Yulandari¹, Rini Dwi Astuti²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta

e-mail : 143200066@student.upnyk.ac.id

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui media sosial. Kuesioner memuat pernyataan yang membahas mengenai Literasi Keuangan, *Financial Technology Payment*, dan Karakteristik Responden (Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, dan Pendapatan). Metode analisis yang digunakan adalah *analysis Ordered Logit Model*. Metode *ordered logit model* digunakan karena terdapat enam variabel *continue* dan satu variabel *dummy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan *Financial Technology Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia. Sedangkan variabel Usia berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa literasi keuangan dan *fintech payment* mempengaruhi kenaikan presentase inklusi keuangan pada masyarakat, sedangkan usia jika semakin dewasa akan menurunkan tingkat pemahaman mengenai inklusi keuangan pada masyarakat di Indonesia.

Kata kunci : Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Karakteristik Responden

ABSTRACT

This study aims to analyze Financial Inclusion in society in Indonesia. The data used is primary data obtained from distributing questionnaires via social media. The questionnaire contains statements that discuss Financial Literacy, Financial Technology Payment, and Respondent Characteristics (Gender, Age, Education, and Income). The analytical method used is Ordered Logit Model analysis. The ordered logit model method is used because there are six continuous variables and one dummy variable. The research results show that Financial Literacy and Financial Technology Payment have a positive and significant effect on Financial Inclusion in society in Indonesia. Meanwhile, the Age variable has a negative and significant effect on Financial Inclusion. Gender, Education and Income do not have a significant influence on Financial Inclusion in society in Indonesia. Based on the analysis carried out, it is known that financial literacy and fintech payments influence the increase in the percentage of financial inclusion in society, while increasing age will reduce the level of understanding of financial inclusion in society in Indonesia.

Keywords: *Financial Inclusion, Financial Literacy, Respondent Characteristics.*

PENDAHULUAN

Topik mengenai *financial inclusion* atau Inklusi Keuangan menjadi salah satu perhatian dunia sejak krisis ekonomi amerika serikat tahun 2008. Indonesia merasakan dampak krisis tersebut dengan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,38% dari tahun 2009-2009 (uchoa, 2018). Beberapa upaya mulai dilakukan oleh pemerintah pada tahun 2012 melalui strategi nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, tingkat Inklusi Keuangan Indonesia berhasil naik hingga mencapai 67,8% pada tahun 2016 (OJK, 2017).

Literasi Keuangan merupakan kesadaran Keuangan dan pengetahuan tentang produk Keuangan, Lembaga Keuangan dan konsep mengenai ketrampilan dalam mengelola Keuangan (xu dan zia, 2012). Dari data yang ada, terdapat gap yang terjadi antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan jasa Keuangan yang ditawarkan oleh Lembaga jasa Keuangan formal, padahal Literasi Keuangan merupakan ketrampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi Keuangan (OJK, 2021).

Perkembangan teknologi yang semakin cepat menjadi salah satu factor pengaruh masyarakat dalam memahami layanan jasa Keuangan. Salah satu layanan dinanical technology yang memberikan kemudahan adalah layanan pembayaran atau Fintech Payment. Layanan ini menjadi salah satu kemudahan dalam bertransaksi ketika pembayaran transaksi jual beli, pengiriman uang maupun kegiatan ekonomi lain. Kemudahan ini menjadikan masyarakat beralih dari pembayaran tunai menjadi pembayaran digital. Namun terlepas dari itu, pemahaman masyarakat terhadap financial technology masih kurang. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis perkembangan inklusi Keuangan dengan judul : "Pengaruh Literasi Keuangan dan *Fintech Payment* Terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Indonesia".

LANDASAN TEORI

Teori Financial Behavior

Menurut Ricciardi (2000), financial behavior adalah suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan seccara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Seseorang yang ingin mempelajari perilaku Keuangan harus memiliki pengertian mengenai aspek psikologi, sosiologi, dan Keuangan. Menurut hilgert, holgart dan baverly (2003) bahwa perilaku Keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Sedangkan tabungan terkait memiliki tabungan regular atau tidak, memiliki dana darurst atau tidak sera masih banyak lagi..

Inklusi keuangan

Menurut word Bank (2016) Inklusi Keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa Keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Menurut reserve Bank of India definisi Inklusi adalah "proses memastikan akses ke produk dan layanan Keuangan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat khususnya kelompok berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau secara adil dan transparan oleh pelaku kelembagaan".

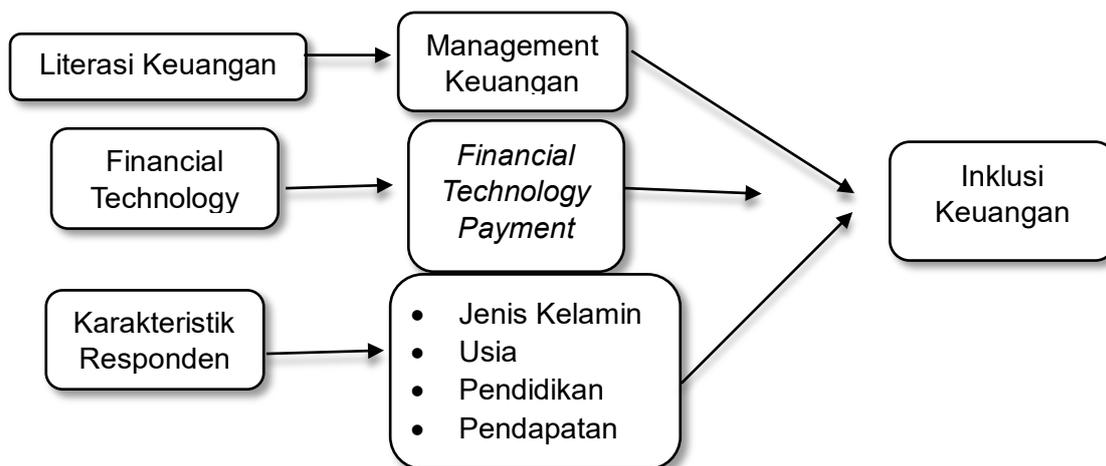
Literasi Keuangan

Literasi Keuangan berperan penting dalam sector Keuangan terutama dalam mewujudkan Keuangan yang Inklusif. Menurut kusumaningtuti & cecep (2018) Literasi Keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan prilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan manajemen. Sedangkan organisation for economic co-operation and development atau OECD (2016) mendefinisikan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan Keuangan dan mencapai kesejahteraan Keuangan individu.

Financial Technology Payment

Bank Indonesia sebagai sector regulator dalam system pembayaran di Indonesia mengklasifikasikan financial technology menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah *Fintech Payment* atau *Financial Technology Payment*. Di Indonesia, sector *Fintech Payment* diregulasi ketat dibawah aturan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Payment atau pembayaran bertujuan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran dari pelanggan ke merchant. Model bisnis pembayaran yang dijalankan memiliki aturan spesifik, bahkan untuk model bisnis baru yang sudah mulai berkembang,

MODEL PENELITIAN



HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.
2. Diduga *Financial Technology Payment* berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.
3. Diduga Karakteristik Responden (Jenis Kelamin) berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia
4. Diduga Usia berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.
5. Diduga Pendidikan berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.
6. Diduga Pendapatan berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk menjelaskan permasalahan yang ada berdasarkan data berupa angka yang kemudian dianalisis dengan metode statistic yang sesuai serta kemudian diinterpretasikan hasilnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section, data cross section yang digunakan adalah data sampel 160 Responden masyarakat di Indonesia. Jenis data yang digunakan merupakan data primer dari kuesioner yang disebarakan melalui layanan google, yaitu www.docs.google.com/forms. Software yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data tersebut adalah spss dan stata 14.

Definisi oprasional variabel merupakan petunjuk bagaimana variabel-variabel dalam penelitian ini memberi pengertian untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman

terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis, maka perlu dirumuskan definisi operasional sebagai berikut :

a. Inklusi Keuangan (Y)

Inklusi Keuangan merupakan kemudahan akses terhadap produk dan layanan jasa Keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Indikator dalam variabel ini adalah Peningkatan akseslayanan keuangan, Peningkatan ketersediaan produk/jasa Keuangan, Peningkatan penggunaan produk/jasa Keuangan, dan Peningkatan kualitas produk dan layanan.

b. Literasi Keuangan (X1)

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan, keyakinan, dan ketrampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan manajemen Keuangan. Indikator pada literasi keuangan adalah Pengetahuan Keuangan, Ketrampilan pengolahan Keuangan, Keyakinan terhadap Lembaga Keuangan, dan Sikap dan perilaku dalam pengelolaan Keuangan.

c. *Financial Technology Payment* (X2)

Financial technology merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur Keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sector finansial dengan sentuhan teknologi. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah Manfaat penggunaan, Kemudahan yang diberikan, Privasi, dan Keamanan.

d. Jenis Kelamin (X3)

Jenis Kelamin merupakan sifat jasmani yang membedakan subyek penelitian sebagai laki-laki dan perempuan, diukur menggunakan kuesioner demografi. Dalam variabel jenis kelamin, laki-laki di lambangkan sebagai 0 dan perempuan sebagai 1.

e. Usia (X4)

Usia merupakan lama waktu hidup dari subjek yang dinyatakan dalam tahun penuh, diukur dengan menggunakan kuesioner demografi. Dalam hal ini ada 4 kategori usia, yaitu 17-23 tahun dengan lambing 1, 23-39 tahun dengan lambing 2, 40-55 tahun dengan lambing 3, dan 56-74 tahun dengan lambing 4.

f. Pendidikan (X5)

Pendidikan merupakan jenjang Pendidikan formal yang berhasil ditamatkan oleh subjek. Kategori dalam penelitian ini adalah SD sebagai 1, SMP sebagai 2, SMA sebagai 3, dan perguruan tinggi sebagai 4.

g. Pendapatan (X6)

Pendapatan merupakan rata-rata yang diperoleh subjek sebagai hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan. Kategorinya adalah <Rp 5.000.000 sebagai 1, Rp 5.000.000-Rp 10.000.000 dengan kategori 2, Rp 10.000.000-Rp 15.000.000 sebagai 3, dan >Rp 15.000.000 sebagai kategori 4.

Alat Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada survey tersebut. Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dengan menghitung nilai koeffisien korelasi product moment data pada masing-masing

pertanyaan dengan total skor dari indikator dalam satu variabel. Uji validitas ini dilakukan menggunakan program SPSS (statistical pacage for the social science).

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji realibilitas ini merupakan kelanjutan dari uji validitas. Salah satu Teknik pengukuran yang akan digunakan adalah Teknik spearman brown. Pengujian realibilitas pada kuesioner yang menggunakan skala guttman jika jumlah instrument pertanyaan adalah genap, sebaiknya menggunakan Teknik spearman brown dengan bantuan alat pengolahan data SPSS (Siregar, 2010).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Hal ini akan mengakibatkan koefisien yang diperkirakan menjadi tidak stabil secara numerik. Pengujian dalam uji multikoliniearitas dapat dilihat dengan menggunakan koefisien korelasi antar variabel bebas. Koefisiensi korelasi antara dua variabel yang bersifat kuantitatif dapat menggunakan coefficient corellation person. Apabila koefisien korelasi antar variabel independent lebih besar dari 0,8 artinya terdapat masalah multikoliniearitas. Namun, apabila koefisien korelasi antar variabel independent lebih kecil dari 0,8 artinya terbebas dari masalah multikoliniearitas.

Ordered Logit Model (OLM)

Model logit ordered adalah model yang variabel dependenya merupakan pilihan bertingkat dimana pilihan yang satu lebih baik atau lebih buruk terhadap pilihan lainnya. Contoh terdapat empat pilihan dalam penelitian ini, yaitu : sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model ordered logit sebagai model Inklusi Keuangan. Dengan menggunakan program STATA 14, analisis dilakukan dan kemudian setelah hasil regresi model didapatkan maka akan dilakukan evaluasi secara statistic agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini, model ordered logit digunakan untuk menentukan variabel terikat yang diurutkan (dari rendah ke tinggi) dalam hal ini adalah Inklusi Keuangan, dengan persamaan :

$$\begin{aligned} \text{Logit (p1)} &= \log \frac{p1}{1-p1} = \alpha1 + \beta'x \\ \text{Logit (p2)} &= \log \frac{p1+p2}{1-p1-p2} = \alpha2 + \beta'x \\ \text{Logit (p3)} &= \log \frac{p1+p2+p3}{1-p1-p2-p3} = \alpha3 + \beta'x \\ \text{Logit (p4)} &= \log \frac{p1+p2+p3+p4}{1-p1-p2-p3-p4} = \alpha4 + \beta'x \end{aligned}$$

Dengan persamaan model tersebut, didapatkan model secara statistic sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta1X2 + \beta1X3 + \beta1X4 + \beta1X5 + \beta1X6$$

Dimana :

Y = Inklusi Keuangan

X3 = Jenis Kelamin

α = konstanta

X4 = Usia

$\beta1$ = koefisien regresi

X5 = Pendidikan

X1 = Literasi Keuangan

X6 = Pendapatan

X2 = *Financial Technology Payment*

Uji Statistik

Pengujian statistic dilakukan untuk menguji variabel independent pada model ekonomi benar mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, mengetahui arah dari pengaruh, dan mencari koefisien besar signifikan tersebut. Pengujian statistic pada model logit, metode yang digunakan adalah likelihood ratio. Pada uji parsial, model logit menggunakan Z-stat sementara

regresi linier biasa menggunakan uji t-stat. untuk uji goodness of fit, logit model menggunakan count R-square dan Mc fadden R-square.

a. Uji parsial dengan Z-stat

Uji parsial dilakukan dengan uji Z-stat untuk melihat apakah masing-masing variabel independent secara terpisah mempengaruhi variabel dependen Y. Dalam menentukan menerima atau menolak H_0 , nilai Z-stat pada masing-masing variabel independent dibandingkan dengan tingkat nyata (α). H_0 akan ditolak apabila $Z\text{-stat} < \alpha$. Dan H_0 tidak ditolak apabila $Z\text{-stat} > \alpha$. Nilai dari α yang digunakan oleh peneliti adalah 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95%.

b. Uji serentak dengan likelihood ratio

Likelihood ratio digunakan untuk menguji apakah semua variabel independent dalam model serentak mempengaruhi variabel dependen. Hipotesa 0 akan ditolak apabila probabilita likelihood ratio $< \alpha$ dan H_0 tidak akan ditolak apabila probabilita likelihood ratio tersebut $> \alpha$.

c. Goodness of fit dengan R-square

Penggunaan metode R-square pada model logit dinyatakan sebagai pseudo R-square. Pseudo R-square adalah tiruan R-square yang digunakan untuk menggantikan R-square biasa. Untuk menentukan kelayakan model, penelitian ini menggunakan Z-stat sebagai parameter utama meskipun pengujian R-square akan dilakukan. Opsi pengujian R-square yang digunakan untuk logit dalam penelitian adalah maximum likelihood R2 dan Adjusted R2 yang dapat digunakan pada STATA 14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Penelitian ini menggunakan Responden sebanyak 160 orang dari hasil penyebaran kuesioner melalui media sosial. Berikut presentase data Responden berdasarkan hasil jawaban kuesioner :

a. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, Diketahui bahwa dari 160 Responden terdapat 54 orang atau 33,75% yang berJenis Kelamin laki-laki dan 106 orang atau 66,25% yang berJenis Kelamin perempuan.

b. Data Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, diketahui bahwa dari 160 Responden, terdapat 112 orang atau 70% Responden yang berumur 17-23 tahun, 39 orang atau 24,37% Responden berumur 24-39 tahun, 4 orang atau 2,5% Responden berumur 40-55 tahun, dan 5 orang atau 3,12% Responden berumur 56-74 tahun.

c. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, diketahui bahwa dari 160 Responden terdapat 88 orang atau 55% Responden yang tamat SMA/SMK/SLTA, 72 orang atau 45% Responden yang tamat perguruan tinggi, dan 0 Responden atau 0% Responden yang tamat SD dan SMP.

d. Data Responden Berdasarkan Rata-Rata Pendapatan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, diketahui bahwa dari 160 Responden terdapat 128 orang atau 80% Responden memiliki Pendapatan rata-rata kurang dari 5 juta, sebanyak 18 orang atau 11,25% Responden memiliki Pendapatan rata-rata antara 5 juta sampai 10 juta, sebanyak 8 orang atau 5% Responden memiliki Pendapatan rata-rata 10 juta sampai 15 juta, dan sebanyak 5 orang atau 3,12% Responden memiliki Pendapatan rata-rata lebih dari 15 juta.

Deskripsi Data Penelitian

Setelah penyebaran kuesioner dan diperoleh hasil dari Responden, diperoleh rekapitulasi jawaban dari variabel Inklusi Keuangan, variabel Literasi Keuangan dan *Financial Technology Payment*. Diketahui penilaian Responden terhadap pernyataan tentang variabel Inklusi Keuangan, menunjukkan bahwa 44,68% Responden menyatakan sangat setuju, 52,70% Responden menyatakan setuju, 2,5% Responden menyatakan tidak setuju, dan 0,1% Responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 97,38%, hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia tinggi.

Dari penyebaran kuesioner, diketahui penilaian Responden terhadap pernyataan tentang variabel Literasi Keuangan menunjukkan bahwa 51,5% Responden menyatakan sangat setuju, 46,5% Responden menyatakan setuju, 1,87% menyatakan tidak setuju, dan 0,1% menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 98%, hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan pada masyarakat di Indonesia tinggi.

Dari hasil responden, dapat diketahui penilaian Responden terhadap pernyataan tentang variabel *Financial Technology Payment*, menunjukkan bahwa 42,37% Responden menyatakan sangat setuju, 51,37% Responden menyatakan setuju, 5,37% menyatakan tidak setuju, 0,62% Responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 93,99%, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman *Financial Technology Payment* pada masyarakat di Indonesia tinggi.

Analisis Data

Pengujian analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data (uji validitas dan uji realibilitas), uji multikolinearitas, analisis *Ordered Logit Model*, dan pengujian hipotesis. Pengujian uji kualitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23, sedangkan pengujian lainnya dilakukan dengan program STATA 14. Hasil uji analisis disajikan sebagai berikut :

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil 2-tailed (two-tailed test). Jika nilainya R-square $>0,05$ maka pernyataan dinyatakan valid, tetapi jika sebaliknya maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid. Uji validitas ini menggunakan IBM SPSS Statistic 23 dengan hasil bahwa semua nilai 2-tailed atau R-square kurang dari 0,05 dengan demikian butir pertanyaan pada variabel Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan *Financial Technology Payment* semuanya dinyatakan valid dan semua butir pernyataan tersebut dapat digunakan dan dipercaya.

Uji Realibilitas

Uji realinilitas digunakan untuk mengukur kuesioner. Pengujian realibilitas menggunakan metode crombach's alpha bantuan program IBM SPSS Statistic 23. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki crombach's alpha $>0,60$. Hasil pengujiannya diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Multikolinearitas

Output dari pengujian multikolinearitas pada model terindikasi adanya korelasi yang kuat antar variabel independent ditunjukkan dengan angka korelasi antar variabel independent yang melebihi 0,8 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel-variabel independent dalam model.

Ordered Logit Model

Dari hasil output, terdapat nilai cut1 sebesar 13.9261 dengan standar eror sebesar 2.550643. Dengan demikian hasil ini memberikan informasi pengaruh variabel predictor

terhadap probabilitas yang masuk ke dalam kategori tertentu dari variabel Inklusi Keuangan. Variabel Literasi Keuangan dan fintech memiliki pengaruh yang signifikan, sementara variabel Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pendapatan tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Usia memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Inklusi.

Uji Statistik

a. uji serentak

Pada output, dapat dilihat bahwa dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, probabilitas LR statistic adalah 0.0000 sehingga H_0 ditolak yang berarti ke enam variabel secara serentak mempengaruhi tingkat literasi pada masyarakat di Indonesia. Nilai Wald χ^2 test sebesar 37.89 dengan prob $>$ χ^2 sebesar 0.0000 mengidentifikasi bahwa secara serentak, variabel independen dalam model dapat menjelaskan variabel dependen Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.

b. uji parsial

Uji parsial untuk masing-masing independen dilakukan dengan melihat prob $>$ χ^2 dari masing-masing variabel independen yang masing-masing dilakukan dengan test sebagai berikut : Output pada uji variabel independen Literasi Keuangan menunjukkan bahwa nilai chi-square adalah 19.06 dan probabilitas 0.0000 dengan tingkat keyakinan 95% maka berarti Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia. Output pada uji variabel *Fintech Payment* menunjukkan bahwa nilai chi-square adalah 18.83 dan probabilitas 0.0000 dengan tingkat keyakinan 95% maka berarti *Fintech Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.

Pada output variabel Karakteristik Responden (Jenis Kelamin) menunjukkan bahwa nilai chi-square adalah 0.04 dan probabilitas 0.8348, dimana nilai probabilitasnya lebih besar daripada chi-square yang menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Responden (Jenis Kelamin) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia. Hasil uji variabel Usia menunjukkan bahwa nilai chi-square adalah 8.07 dan probabilitas 0.0045 dengan tingkat keyakinan 95% maka berarti variabel Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.

Output dari uji variabel Pendidikan menunjukkan bahwa nilai chi-square adalah 2.42 dan probabilitas 0.1198 dengan tingkat keyakinan 95%. Dilihat dari nilai probabilitas yang lebih besar dari pada alpha, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia. Dari hasil uji, didapatkan nilai chi square 0.24 dan probabilitas 0.6229 dengan tingkat keyakinan 95%. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada chi-square dan melebihi tingkat alpha, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.

Uji Goodness of fit

Pada hasil output, dilihat bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 31 persen, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Meskipun demikian, nilai pseudo r^2 yang kecil tidak membuat suatu model dianggap tidak bagus. Hal ini dikarenakan nilai pseudo R^2 bernilai 0 sampai 1 bukan merupakan interpretasi yang alami melainkan tiruan untuk mengganti R-square OLS pada model logit (Greene, 2000).

Analisis Koefisien dan Odds Ratio

Koefisien yang terdapat pada hasil output STATA tersebut menunjukkan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil output, dengan asumsi semua variabel

lainnya dalam model tidak berubah atau konsta, masing-masing dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Setiap peningkatan satu persen variabel Literasi Keuangan maka akan berpengaruh pada peningkatan Inklusi Keuangan sebesar 6.429 kali dengan interval kepercayaan 95% antara 2.812 hingga 14.697.
- Kecenderungan masyarakat dalam menggunakan *Financial Technology Payment* akan menaikkan odds Inklusi Keuangan sebesar 6.042 kali dengan interval kepercayaan 95% antara 2.631 hingga 13.879.
- Pada variabel Karakteristik Responden (Jenis Kelamin), variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.
- Setiap peningkatan Usia, maka akan dikaitkan dengan penurunan pemahaman akan Inklusi Keuangan sebesar 0.271 kali dengan interval kepercayaan 95% antara 0.115 hingga 0.637.
- Pada variabel Pendidikan, tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.
- Variabel rata-rata Pendapatan masyarakat, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil regresi variabel Literasi Keuangan, dapat diketahui bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia yang dapat dilihat dari nilai signifikansi 0.00 kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak. Yang artinya Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Inklusi Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan Keuangan, semakin terampil dalam pengelolaan Keuangan serta semakin yakin terhadap Lembaga Keuangan dan sikap seseorang akan meningkatkan penggunaan produk dan jasa Keuangan.

Pengaruh Financial Technology Payment

Variabel *Financial Technology Payment* memiliki nilai signifikansi 0.00 atau kurang dari 0.05 yang artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti *Financial Technology Payment* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi masyarakat yang menggunakan layanan Keuangan berbasis digital akan mendukung pencapaian implementasi Keuangan Inklusif oleh pemerintah. Dimana ketersediaan layanan Keuangan akan semakin luas dan dapat menjangkau masyarakat yang sebelumnya kesulitan dalam mengakses produk dan layanan Keuangan.

Pengaruh Karakteristik Responden Terhadap Inklusi Keuangan

Variabel Jenis Kelamin memiliki nilai signifikansi 0.824 atau lebih besar dari 0.05 yang berarti menerima H_0 . Hal ini berarti variabel Jenis Kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Variabel Usia memiliki nilai signifikansi 0.00 yang lebih kecil dari 0.05, maka artinya menolak H_0 . Artinya Usia berpengaruh signifikan namun secara negative karena nilai koefisiennya negative. Masyarakat Usia dewasa akan lebih kurang dalam menggunakan dan memahami Inklusi Keuangan daripada anak muda. Variabel Pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.12 atau lebih besar dari 0.05 yang berarti menerima H_0 . Hal ini berarti variabel Pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Inklusi keuangan pada masyarakat di Indonesia.

Variabel Pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.60 atau lebih besar dari 0.05 yang berarti variabel Pendapatan tidak mempunyai pengaruh nyata secara parsial terhadap

Inklusi Keuangan. Pada kelompok ini, meskipun memiliki Pendapatan tinggi tidak menjadi factor semakin baik dan percayanya terhadap penggunaan layanan jasa Keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya, yaitu :

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.
2. *Financial Technology Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.
3. Karakteristik Responden (Jenis Kelamin) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia
4. Usia berpengaruh negative dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.
5. Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.
6. Pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan serta kesimpulan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia Bersama dengan perusahaan penyedia produk dan layanan jasa Keuangan harus melakukan kegiatan untuk meningkatkan Literasi Keuangan seperti edukasi tentang istilah-istilah Keuangan, manfaat setiap produk dan layanan jasa Keuangan, dan pelatihan dalam pengelolaan Keuangan yang baik yang sesuai kebutuhan.
2. Pelayanan layanan Keuangan digital di Indonesia berkembang dengan pesat. Agar masyarakat lebih percaya terhadap layanan ini dan terhindar dari kejahatan perusahaan financial technology melalui internet, disarankan segera diselesaikan peraturan perlindungan konsumen layanan financial technology.

DAFTAR PUSTAKA

- Asandimitra, N., & Kautsar, A. 2020. The Influence of Financial Information, Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, and Emotional Intelligence to Financial. *Humanities & Sosial Sciences Reviews*, 7(6), 1112-1124. <https://doi.org/https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Bank Indonesia. 2019. Edukasi Financial Technology. <https://www.bi.go.id/>.
- Bank Indonesia. 2020. Keuangan Inklusif. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-Keuangan/Keuangan-Inklusif/default.aspx>
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. 2018. The little book on Financial Inclusion 2018. World Bank Group. Finance & Market. https://www.unsgsa.org/files/3815/2511/8893/LDB_Financial_Inclusion_2018.pdf
- Dewi. 2020. "Dampak *Fintech Payment* Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Jawa Timur".
- Durai, T., & Stella, G. 2019. Digital Finance and Its Impact on Financial Inclusion. Research Gate, January. <https://mpr.ub.uni-muenchen.de/84771/>

- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2020, Strategi Nasional Keuangan Inklusif, Dewan Nasional Keuangan Inklusif, Jakarta, 54 Hal.
- Laut, Hutajulu. 2019. "Kontribusi Financial Technology Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia".
- M. abdi. 2015. <https://www.himajiefeb.unhas.ac.id/2018/01/Keuangan-Inklusif-dan-pengukurannya.html>
- Marini, Linawati, Putra. 2020. "Peran *Fintech Payment* terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan".
- Maulani, S. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang aktif semester genap tahun 2015/2016). Universitas Negeri Semarang.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Kuliah Umum tentang Financial Technology di Indonesia. Jakarta (ID) : OJK
- OJK. 2021. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 2025. Otoritas Jasa Keuangan, 1
- OJK. 2019. Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/InfoGraphics/15>
- Putri, tiovandi, kawijaya, dan sandy. 2022. "Dampak Teknologi Keuangan Terhadap Pembangunan Inklusi Keuangan pada Umkm".
- Richard Williams. 2021. *Ordered Logit Models - Basic & Intermediate Topics*. University of Notre Dame.
- Sari, Kautsar. 2020. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya".
- Siregar S. 2010. Statistika Deskriptif untuk Penelitian. Jakarta (ID): PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung (ID): Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. 2017. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan RdanD. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Nomor 31 /Seojk.07/2017 Tentang "Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan"
- Tyas. 2021. "Keuangan Digital Sebagai Teknologi Inovatif Strategis Untuk Meningkatkan, Keuangan Inklusi: Kasus PerBankan Indonesia".
- Uchoa, P. 2018. Krisis Ekonomi 2008 dan Keadaannya di Sejumlah Negara, termasuk Indonesia, 10 tahun kemudian. BBC World Service. <https://www.bbc.com/Indonesia/dunia-45495304>